

**PERILAKU KOMUNIKASI PELAKU HIJRAH
DALAM KEGIATAN KAJIAN PRANIKAH
KOMUNITAS MAN JADDA WAJADA SEMARANG**

***COMMUNICATION BEHAVIORS OF HIJRAH DOERS IN
THE PREMARITAL STUDY OF MAN JADDA WAJADA
COMMUNITY SEMARANG***

Lailia Fitriani Uswatul Fatay

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan
Agung

*Corresponding Author:
lailiaf.fatay@gmail.com

Abstrak

Melihat kegentingan dinamika pergaulan remaja saat ini menjadi sebab akibat muncul berbagai komunitas Islam, salah satunya komunitas Man Jadda WaJada Semarang wadah bagi anak muda yang ingin berhijrah. Pemuda yang memantapkan langkah dalam berhijrah mengalami perubahan pada diri dengan menerapkan kaidah Islam secara lebih dalam dari sisi penampilan diikuti dengan kehidupan yang lebih islami dalam kesehariannya. Kajian pranikah diadakan untuk memberikan pemahaman akan batasan-batasan pergaulan yang disyariatkan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi pelaku hijrah dalam kegiatan kajian pranikah Komunitas Man Jadda WaJada Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma konstruktivis. Jenis data dan sumber data primer dan sekunder, data primer dari wawancara mendalam, sedang data sekunder diperoleh dari buku, jurnal penelitian, surat kabar serta internet. Subjek penelitian berjumlah lima informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif anggota komunitas Man Jadda WaJada Semarang melakukan hijrah terdiri atas motif masa depan yang meliputi 1) motif untuk menjadi pribadi yang lebih baik 2) motif untuk dekat sama Allah 3) motif introspeksi diri, serta motif pada masa lalu 1) motif tidak mengulang kesalahan 2) motif untuk beragama. Sedangkan makna hijrah terbagi menjadi 1) hijrah sebagai bentuk memperbaiki diri 2) hijrah sebagai bentuk perubahan yang lebih baik 3) hijrah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah 4) hijrah sebagai berkumpulnya jiwa yang sejenis 5) hijrah sebagai bentuk introspeksi diri. Adapun perilaku komunikasi yang terlihat meliputi 1) perilaku menghormati 2) perilaku menaati perintah agama 3) perilaku sopan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak cakupan informasi yang diteliti, baik dari teman, keluarga maupun masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Pelaku Hijrah, Motif, Makna, Perilaku Komunikasi.*

Abstract

The urgency of the dynamics of adolescence society curenly becomes the cause and effect of variousIslamic communities, one of which is te community of Man Jadda Wajada Semarang, a place for young people who want to do hijrah (religiously change into a better person). Youths who believe in hijrah experience changes in theselves by applying Islamic reles more deeply in terms of appearance followed by a more Islamic life in their daily life. Premarital studies are held to provide an understanding of the social bundaries prescribed by Islam. Based on it, this research was conducted to find out how the communication behaviors of hijrah doers in the prematial study of Man Jadda Wajada Community Semarang. The research metode used was descriptive qualitative whit phenomenological approachand conructivist paradigm. This reasearch use primary and secondary data sources. Primary data came from in-depth interviews with informants, while secondary data were obtained from books, research journals, newspapers and the internet. The research subjects were five informants who werrre selected using purposive sampling technique. The results of tgis study indicate that the motives of the members of Man Jadda Wajada community Semarang to do hijrah consist of future motive which include 1) motives for being a better person 2) motives for being close to God 3) motives of self-intospection, as sell as motives in the past 1) motives of not repeating mistakes 2) motives for religion. The meaning of hijrah is devided into 1) hijrah as a form of self-improvement 2) hijrah as a form of better change 3) hijrah as a form of getting closer to God 4) hijrah as a gathering of similiar souls 5) hijrah as a form of self-introspection. The visible communication behaviors include 1) respectful behavior 2) behavior of visible religious orders 3) polite behavior. It is suggested for further researchs to increase the scope of information studied, whether from friends, family or the sorrounding community.

Keywords: *Hijrah Doer, Motive, Meaning, Communication Behavior.*

1. PENDAHULUAN

Galau melihat kegentingan di era saat ini yang disebabkan tidak kondusifnya dinamika pergaulan remaja yang senang berfoya-foya, melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat dengan menganggap usianya masih lama hingga melakukan tindakan yang dilarang oleh agama atau dalam tanda kutip pergaulan bebas, menjadi sebab akibat muncul berbagai komunitas Islam, salah satunya komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang. Komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang merupakan komunitas yang bertujuan untuk menyebarkan syiar agama Islam dikalangan pemuda di wilayah kota Semarang. Walaupun berbasis komunitas Islam, komunitas ini bukan berarti bersifat kaku dalam menyebarkan dakwah dikalangan anak muda, tapi mempunyai keunikan dalam cara syiar atau dakwah yaitu dengan cara anak muda atau dapat dikatakan gaul tanpa menghilangkan syiar sesuai syariat.

Ciri khas komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang itu adanya kajian tiap bulan yang dikemas ala-ala anak muda dengan tema yang anak muda juga sebagai kegiatan kebersamaan dalam merekatkan hubungan antar anggota komunitas, sekaligus sebagai media diskusi dan penyampaian informasi yang baik. Berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut memberi energi positif saling bertukar pikiran, kegiatan sosial dan lain-lain. Salah satu kegiatannya yaitu kajian pranikah tujuan diadakan untuk memberikan pemahaman akan batasan-batasan pergaulan yang disyariatkan agama Islam. Kajian pranikah yang dikemas ala-ala anak muda ini mampu menarik perhatian dari kalangan

pemuda Semarang. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu membawa perubahan pada diri pemuda memantapkan langkah dalam berhijrah.

Saat ini Hijrah telah menjadi fenomena, diibaratkan lagi musim “hijrah”, dimana-mana hijrah yang dibahas oleh kalangan anak muda. Akan tetapi yang musti dijadikan catatan, hijrah yang dilakukan harus benar-benar hijrah total. Fenomena hijrah ini sedikit banyaknya didorong juga oleh selebritis atau artis yang mana hal tersebut seolah menjadi titik balik Islam di Indonesia. Kemudian di relevansikan dengan keadaan sosial pada zaman sekarang banyak permasalahan-permasalahan tentang tren hijrah dikalangan anak muda. (Sholihah, 2019:2)

Orang berhijrah sedikit banyak mengalami perubahan tindakan dan situasi komunikasinya. Seperti mereka mulai menerapkan kaidah Islam secara lebih dalam diikuti dengan kehidupan kesehariannya baik pada perilaku maupun komunikasi. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut mengharuskan pelaku hijrah untuk mendapatkan titik temu dalam tindakannya.

Adapun perilaku komunikasi orang hijrah dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi dengan lingkungannya, sehingga perilaku tersebut akan pula menjadikan kebiasaan bagi pelakunya. Perilaku komunikasi orang yang berhijrah juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dari bagaimana mempresentasikan dirinya dengan pergaulan dan gaya hidup, melakukan komunikasi verbal dan non verbal melalui pertukaran pesan menggunakan bahasa tubuh berlandaskan seluruh aturan Allah, melalui proses interaksi simbolik yang menyebabkan perilaku tertentu dari orang yang berhijrah sehingga tercipta pertukaran simbol-simbol. Pertukaran simbol dapat memberikan dan menghasilkan makna-makna, serta motif bagi pelakunya dalam berhijrah kepada orang lain maupun komunitas. Makna adalah hasil komunikasi yang penting. Makna yang kita miliki adalah hasil interaksi kita dengan orang lain. Kita menggunakan makna untuk menginterpretasikan peristiwa disekitar kita. Dengan demikian jelaslah, kita tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa memiliki makna yang sama terhadap simbol yang kita gunakan. (Morissan, 2013:230)

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung. Sasa Djuarsa Sedjaja menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku khalayak. Secara sederhana, komunikasi membantu seseorang untuk bertindak lebih efektif.

Motif mempengaruhi tindakan seseorang yang berorientasi terhadap tujuan tertentu. Tentunya dalam hal ini anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang mempunyai cara tersendiri untuk berinteraksi dalam kegiatan kajian pranikah melalui komunikasi baik verbal dan non verbal.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku komunikasi pelaku hijrah komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang dalam kegiatan kajian pranikah baik dari sisi verbal maupun non verbal dengan melihat makna dan motif pelaku hijrah komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang. Sebab, setiap anggota dari komunitas mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri dalam berinteraksi baik

dalam lingkungan maupun anggota lainnya, cara mereka berkomunikasi tentu juga berbeda-beda.

Teori Interaksi simbolik

Teori interaksi simbolik ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Simbol-simbol ini tercipta dari esensi budaya didalam diri manusia yang saling berhubungan (Fisher, 1986:231). Dalam Pandangan Deddy Mulyana (2003) Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek manusia. Artinya, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. (Nurhadi, 2015:41)

Karakteristik dari teori interaksionisme simbolik ini ditandai oleh hubungan yang terjadi antarindividu dalam masyarakat. Dengan demikian, individu yang satu berinteraksi dengan yang lain melalui komunikasi. Individu adalah simbol-simbol yang berkembang melalui interaksi simbol yang mereka ciptakan antarindividu.

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol-simbol digunakan untuk maksud berkomunikasi, dan pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik ini terjadi dalam rangkaian peristiwa yang dilakukan antarindividu. Interaksi ini berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud tertentu. (Morissan, 2013:42)

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead ini yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut "tindakan sosial". (Morissan, 2013:224-225)

1. Pikiran

Pikiran yang didefinisikan mead sebagai proses percakapan seseorang dengan sendiri, tidak ditemukan didalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial produk dari pikiran. Jadi, pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa daripikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan.

2. Diri

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial yakni komunikasi antar manusia. Diri berkembang dan muncul melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Diri adalah dimana orang memberikan tanggapan terhadap apa yang ia tujukan kepada orang lain dan dimana tanggapannya sendiri menjadi bagian dari tindakannya, dimana ia tidak hanya mendengarkan dirinya sendiri, berbicara dan

menjawab dirinya sendiri sebagaimana orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita mempunyai perilaku dimana individu menjadi objek untuk dirinya.

3. Masyarakat

Menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku". Menurut pengertian individual ini, masyarakat memengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri.

Pemikiran interaksi simbolik ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana makna atas simbol-simbol yang anggota komunitas Man Jadda Wajada pahami dan pikirkan dalam menentukan tindakan yang mereka lakukan. Makna atas simbol yang mereka pahami akan semakin sempurna karena adanya interaksi diantara sesama anggota komunitas. Simbol-simbol yang mereka ciptakan, pikirkan dan pahami merupakan bahasa yang mengikat aktivitas diantara mereka dan dengan kelompok diluar kelompok mereka. Oleh karena itu, bahasa tersebut akan membentuk perilaku komunikasi yang khas pada anggota komunitas Man Jadda Wajada dengan individu atau komunitas luarnya. Pandangan interaksi simbolik membantu menjelaskan bagaimana anggota komunitas memandang dirinya sendiri. Selain itu, bagaimana anggota komunitas mengekspresikan hijrah berdasarkan pandangan atas dirinya, baik pandangan diri sendiri maupun pandangan orang lain terhadap dirinya. Melalui pemahaman ini akan diketahui apakah anggota komunitas memandang dirinya sebagai orang yang menjaga keserasian dan terarahkan karena harapan dapat diterima orang lain dalam kelompoknya atau orang yang ditemui.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan paradigma konstruktivis. Jenis data dan sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari wawancara mendalam dengan informan, sedang data sekunder diperoleh dari buku, jurnal penelitian, surat kabar serta internet. Subjek penelitian sejumlah lima informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh tahapan yang di tawarkan oleh Moustakas yang memodifikasi pemikiran Vankam (1994) dalam bukunya Basrowi dan Suwandi (2010: 227-228), tahapan-tahapan yang diusulkan sebagai berikut:

1. Mencatat (membuat daftar) seluruh ekspresi tindakan aktor yang relevan dengan tema penelitian.
2. Mereduksi data sehingga tidak terjadi *overlapping*.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema.
4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan mengenai ekspresi aktor.
5. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.
6. Menyusun variasi imajinatif masing-masing *co-researcher*.
7. Menyusun makna dan esensi tiap-tiap kejadian sesuai dengan tema.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas.

1. Triangulasi dalam hal metode pengumpulan data
2. Triangulasi dalam hal teori

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motif berhijrah anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang

Motif menjadi salah satu alasan seseorang dalam berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu tindakan yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan yang merujuk pada masa lalu.

a. Motif pada masa depan

- 1) Motif untuk menjadi pribadi yang lebih baik

Motif untuk menjadi pribadi yang lebih baik merupakan motif yang berasal dari sudut pandang seseorang bahwa hidup tidak mungkin stagnan dan terus menerus melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

- 2) Motif untuk dekat sama Allah

Motif untuk dekat sama Allah, motif yang muncul dari seseorang yang mengimani aqidah tauhid akan adanya ganjaran dan siksaan dari perbuatannya.

- 3) Motif introspeksi diri

Motif introspeksi diri tumbuh dari seseorang karena adanya kekhawatiran akan masa depan, serta adanya dukungan dari teman akhirnya berhijrah untuk meniti jalan yang benar dalam meningkatkan taqwa.

b. Motif pada masa lalu

- 1) Motif tidak mengulang kesalahan

Motif tidak mengulang kesalahan, merupakan motif pengakuan dari seseorang tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dilakukannya dimasa lalu, yang mana ketika itu informan mengalami kekecewaan terhadap lawan jenis kemudian informan merasa tidak nyaman dengan keadaan yang telah dia lakukan. Informan memberi pengakuan atas tindakan yang buruk, salah atau tidak layak di masa lalunya. Karena memang dari kecil informan sudah mengetahui banyak tentang perintah dan larangan agama.

- 2) Motif untuk beragama

Motif untuk beragama, merupakan motif yang berasal dari seseorang yang merasakan sesuatu yang mendorongnya mencari dan berpikir untuk mendalami agama

dan mengetahui pencipta-Nya. Kondisi lingkungan sosial yang menjadi pengalaman membantu dan membangunkan serta membangkitkan keinginan informan untuk kemudian mendalami agama dengan berhijrah.

2. Makna Hijrah Bagi Anggota Komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang

1) Hijrah sebagai bentuk memperbaiki diri

Makna hijrah sebagai bentuk memperbaiki diri merupakan suatu kepatuhan pada agama yang harus dijalankan dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dulu pernah dilakukan. Bagi seseorang yang memaknai hijrahnya sebagai bentuk memperbaiki diri, sebab kewajiban yang harus dijalankan dalam meninggalkan hal-hal yang buruk baik secara perbuatan maupun perkataan, dengan tetap mempertahankan ketaatan, dan mengarahkan pada perbaikan diri menjadi yang lebih baik.

2) Hijrah sebagai bentuk perubahan yang lebih baik

Hijrah sebagai bentuk perubahan dari suatu keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik, merupakan makna yang diimplementasikan oleh seseorang yang dulunya anak band.

3) Hijrah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah

Seseorang yang memaknai hijrah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah, merealisasikan dengan menjadi hamba yang baik menurut Allah. Dalam artian meninggalkan segala macam bentuk larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya.

4) Hijrah sebagai berkumpulnya jiwa yang sejenis

Seseorang yang memaknai hijrah sebagai kumpulnya jiwa yang sejenis merasa yakin bahwa jiwa tidak akan mau berkumpul dan bergaul dengan selain sejenisnya. Dalam hal ini diartikan bahwa orang baik berkumpul dengan orang baik, orang yang memperbaiki diri berkumpul dengan orang yang memperbaiki diri, memperbaiki diri dalam hubungan kepada Allah, manusia atau bahkan lingkungan sekitar. Karena berdasarkan pengalaman dari informan dimana ketika berkumpul dengan yang tidak sejenis, informan merasa tidak nyaman.

5) Hijrah sebagai bentuk introspeksi diri

Seseorang yang memaknai hijrah sebagai bentuk introspeksi diri melalui tidak melakukan perbuatan yang merugikan informan dimasa depan, baik didunia maupun diakhirat. Hijrah dilakukan untuk meniti jalan yang benar atas kesalahan-kesalahan yang dia lakukan dalam meningkatkan taqwa.

3. Perilaku komunikasi pelaku hijrah anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang

1) Perilaku menghormati

Segmentatif dalam pemilihan gaya bahasa yang dilakukan para pelaku hijrah dapat digolongkan sebagai perilaku menghormati. Dimana bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi dengan sesama anggota komunitas akan sangat berbeda dengan orang yang berada diluar anggota komunitas. Keadaan tersebut terjadi karena memang dari mereka tidak ingin adanya perlambatan interaksi yang terjadi dengan orang di luar komunitas.

2) Perilaku menaati perintah agama

Perilaku menaati perintah agama adalah perilaku yang disesuaikan dengan perintah agama tentunya, baik itu perilaku verbal maupun non verbal yang ia sampaikan. Dalam pesan non verbal, yang dilakukan merapatkan kedua tangan didada dengan tangannya mengarah kedepan saat berjabat tangan dengan selain muhrim. Disebabkan hal itu sebagai bentuk penekanan pada berdasarkan ajaran Islam.

3) Perilaku sopan

Perilaku sopan direpresentasikan oleh pelaku hijrah melalui penampilan yang tertutup dalam berinteraksi dengan lingkungannya, hal itupun bukan hanya dijadikan sebuah proses interaksi saja, akan tetapi hal ini memiliki makna tersendiri bagi penggunanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan perilaku komunikasi pelaku hijrah anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang yang terlihat memiliki bentuk komunikasi yang khas dan unik yang berbeda dengan orang lain pada umumnya, baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Pelaku hijrah anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang sebagai objek memiliki kemampuan untuk dapat merespon simbol-simbol diantara mereka ketika berinteraksi dengan memilih, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan makna dalam kaitannya dengan situasi dimana dan kearah mana perilakunya.

Berikut uraian motif, makna dan perilaku komunikasi pelaku hijrah anggota komunitas *Man Jadda WaJada* Semarang.

1. Motif berhijrah anggota komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang terbagi menjadi:
 - a. Motif masa depan
 - 1) Motif untuk menjadi pribadi yang lebih baik
 - 2) Motif untuk dekat sama Allah
 - 3) Motif Introspeksi diri
 - b. Motif pada masa lalu
 - 1) Motif tidak mengulang kesalahan
 - 2) Motif untuk beragama
2. Makna berhijrah bagi anggota komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang
 - 1) Hijrah sebagai bentuk memperbaiki diri
 - 2) Hijrah sebagai bentuk perubahan yang lebih baik

- 3) Hijrah sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah
 - 4) Hijrah sebagai berkumpulnya jiwa yang sejenis
 - 5) Hijrah sebagai bentuk introsepeksi diri
3. Perilaku komunikasi anggota komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang
- 1) Perilaku menghormati
 - 2) Perilaku menaati perintah agama
 - 3) Perilaku sopan

Pada dasarnya, motif, makna dan perilaku seseorang merupakan sebuah pandangan subjektif yang diciptakan dari interaksi sosial. Dengan demikian motif, makna, perilaku yang diciptakan seseorangpun berbeda disetiap orangnya, hal tersebut didasarkan dari pesan apa yang kemudian disampaikan kepada seorang penerima, bagaimana tanggapannya dan hasil interpretasi atas tanggapan tersebut tentunya bersifat subjektif dan berbeda-beda.

Saran

1. Untuk Komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang

Penelitian ini mengharapkan para pelaku hijrah anggota Komunitas *Man Jadda Wajada* Semarang lebih memasyarakat dan mensosialisasikan hijrah dikalangan pemuda agar semakin banyak pemuda yang ikut untuk berhijrah dan mensyiarkan agama Islam.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan meneliti menggunakan teori, metode serta pendekatan yang lain, untuk menggali secara detail dan rinci terkait komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Haryanto, S. (2016). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najati, M. U. (2008). *Psikologi Qu'ran: Psikologi Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Surakarta: Aulia Press Solo.
- Nurhadi, D. Z. (2015). *Teori-Teori komunikasi : Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). *Psikologi Agama* . Jakarta: Kalam Mulia.
- Sobur, A. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Suwandi, B. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan, I. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Jurnal

- Putri, W. E. (2018). PENGALAMAN KOMUNIKASI MAHASISWI YANG MELAKUKAN HIJRAH (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS RIAU YANG MELAKUKAN HIJRAH). *JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018*, 1-12.
- Sasongko, B. w. (2015). PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS INFO VESPA BANDUNG Di KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi mengenai perilaku komunikasi komunitas info vespa bandung dalam penggunaan culture mod sebagai gaya hidup). *Jurnal*.1-12

Skripsi

- Zulkang. (2016). Perilaku Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Akulturasi Budaya Masyarakat Transmigran Dan Penduduk Asli Muna Barat Kota Laworo Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Baihaqi, M. I. (2019). PERILAKU KOMUNIKASI FREELANCE PERUSAHAAN CREATIVE ANGEL EVENT COMMUNICATION SURABAYA. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Marthias, A. (2015). PERILAKU KOMUNOKASI ANGGOTA KOMUNITAS AIRSOFTER BANDUNG (AIRBAN) (Studi Fenomenologi tentang Perilaku Komunikasi Anggota Komunitas Airsofter Bandung Dalam kegiatan Skirmish). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Sholihah, D. R. (2019). Tren Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial (Kajian Maani Al Hadith Dalam Kitab Sunan Al-Nasai Karya Imam Nasa’I Nomor Indeks 4996). *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Surabaya:Universitas Islsm Negeri Sunan Ampel.
- Nazri, S. N. (2018). EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MENGATASI PENINGKATAN PERCERAIAN (Kajian Di Jabatan Hal Ehwal

Agama Islam Pulau Pinang, Malaysia). Fakultas Syariah Dan Hukum Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Sumber Internet

<https://kbbi.kata.web.id/pelaku/> Diakses 23 Juli 2019, pukul 22.39